

---

## ANALISIS KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIS SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING

Romiyansah<sup>1</sup>, Karim<sup>2</sup>, Siti Mawaddah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Matematika FKIP Universitas Lambung Mangkurat  
E-mail: [Romiyansah11@gmail.com](mailto:Romiyansah11@gmail.com), [karim\\_fkip@ulm.ac.id](mailto:karim_fkip@ulm.ac.id), [stmawaddah@ulm.ac.id](mailto:stmawaddah@ulm.ac.id)

DOI: 10.20527/edumat.v8i1.8342

**Abstrak:** Koneksi matematis memiliki dasar bahwa matematika merupakan ilmu yang tersusun atas bagian-bagian yang saling berhubungan dan ilmu yang utuh dan terstruktur yang biasanya disebut sebagai *body of knowledge*. Hal inilah yang membuat kemampuan koneksi matematis sangat penting untuk dimiliki siswa. Usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan koneksi matematis siswa diantaranya dengan diterapkannya model pembelajaran inkuiri terbimbing. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis kemampuan koneksi matematis siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan subjek penelitian adalah siswa kelas XI MIPA 1 SMAN 5 Banjarmasin dengan jumlah 33 siswa, sedangkan objek penelitiannya adalah kemampuan koneksi matematis siswa. Observasi, tes, dan dokumentasi adalah teknik pengumpulan data pada penelitian ini. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan koneksi matematis siswa pada aspek internal siswa mampu mengenali konsep matematika berada dalam kategori cukup. Pada aspek internal siswa mampu mengenali prinsip matematika, siswa dapat menggunakan keterkaitan antar topik matematika, dan siswa dapat mengenali prosedur matematika suatu representasi ke prosedur representasi yang ekuivalen berada pada kategori tinggi. Sedangkan pada aspek eksternal, siswa dapat menggunakan konsep dan prinsip matematika dalam kehidupan sehari-hari berada dalam kategori sangat tinggi.

**Kata Kunci:** model pembelajaran, inkuiri terbimbing, koneksi matematis

**Abstract:** *Mathematical connections have the basis that mathematics is a science that is composed of interrelated parts, and intact and structured science that is usually referred to as the body of knowledge. This thing makes mathematical connection ability so important owned by students. The effort that can be made to improve students' mathematical connection ability is by applying the guided inquiry learning model. The purpose of this study is to analyze the mathematical connection ability of students using the guided inquiry learning model. This research is a descriptive study with 33 students of grade XI MIPA 1 of SMAN 5 Banjarmasin as the subjects while the students' mathematical connection ability as the object. Observation, testing, and documentation are the data collection techniques in this study. Descriptive statistics are used to analyze the data obtained. The results showed that after using the guided inquiry learning model, the students' mathematical connection ability in the internal aspects that students was able to recognize mathematical concepts is in the sufficient category. In the internal aspects*

*that students being able to recognize mathematical principles, students can use the linkages between mathematical topics and students can recognize mathematical procedures of a representation to representational procedures which are equivalent are in the high category. While for the external aspects that students can use mathematical concepts and principles in everyday life is in the very high category.*

**Keywords:** *learning models, guided inquiry, mathematical connections*

## PENDAHULUAN

Setiap warga Negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan, diantara jenjang pendidikan yang berhak diperoleh ialah sekolah menengah atas. Salah satu mata pelajaran yang didapatkan pada jenjang ini adalah matematika. Pada pembelajaran matematika, koneksi matematis adalah salah satu kemampuan yang harus dikuasai siswa diantara beberapa keterampilan yang ada pada pembelajaran matematika yang harus mereka kuasai. Menurut Suherman (dalam Eka, 2015) "kemampuan koneksi matematis adalah kemampuan untuk mengaitkan konsep/ aturan matematika yang satu dengan yang lainnya, dengan bidang studi lain, atau dengan aplikasi pada dunia nyata. Koneksi matematis didasarkan bahwa matematika sebagai *body of knowledge*, yakni ilmu yang terstruktur dan utuh, yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan".

Hal inilah yang membuat kemampuan koneksi matematis sangat penting untuk dimiliki siswa. Selain itu, sehubungan dengan tujuan pembelajaran matematika SMA yaitu siswa dapat menjelaskan keterkaitan antar konsep secara tepat dalam pemecahan masalah, sangat penting jika kemampuan koneksi matematis diterapkan di jenjang SMA dengan harapan agar tujuan tersebut dapat tercapai.

Sumarmo (dalam Eka, 2015) "menge-mukakan indikator dari kemampuan koneksi matematis meliputi: (1) Mencari hubungan berbagai representasi konsep

dan prosedur, (2) memahami hubungan di antara topik matematika, (3) Menerapkan matematika dengan bidang studi lain atau kehidupan sehari-hari, (4) Memahami representasi ekuivalen suatu konsep, (5) Mencari hubungan satu prosedur dengan prosedur lain dalam representasi yang ekuivalen, dan (6) Menerapkan hubungan antartopik matematika dengan topik diluar matematika".

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru yang mengajar matematika di kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Banjarmasin, didapatkan informasi bahwa, ketika siswa diberikan soal yang dikaitkan dengan materi sebelumnya, siswa kesulitan dalam menyelesaikan materi tersebut. Begitu juga ketika mereka diberikan soal cerita yang dikaitkan dengan kehidupan mereka sehari-hari, mereka juga kesulitan dalam menyelesaikannya. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan koneksi matematis siswa yang ada di kelas itu masih rendah.

Suatu model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk membentuk pengetahuannya sendiri disebut dengan model inkuiri terbimbing. Model pembelajaran ini lebih menekankan pada pengalaman langsung sehingga siswa dituntut untuk membentuk pengetahuannya sendiri dalam pembelajaran. Selain itu, model inkuiri terbimbing juga merupakan salah satu model yang memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan koneksi matematisnya melalui penemuan-penemuan konsep

karena guru memperkenankan siswa-siswanya menemukan sendiri pengetahuannya.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah suatu model pembelajaran yang dapat menjadikan siswa sebagai subjek belajar atau disebut (*student centered*). Untuk menemukan konsep baru, siswa diminta melakukan berbagai aktifitas selama proses pembelajaran. Sebuah konsep baru yang mereka temukan merupakan konsep yang sebelumnya sudah ada, tetapi belum diketahui oleh siswa sehingga melalui proses penyelidikan selama pembelajaran yang dilakukan langsung oleh siswa, mereka dapat menemukan suatu konsep yang baru.

Tahapan model pembelajaran inkuiri terbimbing ada lima, yakni seperti yang dikutip dalam (Isrok'atun & Rosmala, 2018): "(1) merumuskan masalah, tahapan pertama pada model ini, diawali dengan guru menyajikan suatu permasalahan dan meminta siswa untuk memahami permasalahan tersebut. Perumusan masalah ini sebelumnya sudah dirancang oleh guru untuk mengarahkan siswa pada suatu konsep materi dalam pembelajaran matematika, (2) merumuskan hipotesis, hasil dari pemahaman siswa terhadap masalah yang disajikan sebelumnya akan membantu siswa dalam merumuskan dugaan sementara, hasil yang akan diperoleh dari permasalahan yang ada. Siswa dapat menggunakan dan mengamati logika dalam merumuskan dugaan sementara. Dugaan sementara ini yang disebut dengan hipotesis. Hipotesis yang dirumuskan siswa harus dibuktikan benar atau salah melalui kegiatan penyelidikan dan penemuan (3) mengumpulkan data, hipotesis yang telah dirumuskan siswa harus didukung oleh berbagai sumber dan fakta, baik dari objek yang diteliti maupun dengan mencarinya

dari sumber lain. Dalam hal ini, siswa dapat mengumpulkan banyak data dengan membaca berbagai informasi yang terkait atau mengumpulkan data yang telah tersaji dalam permasalahan, dan meng-konstruksi pengetahuan yang telah mereka miliki sebelumnya dalam memperoleh konsep matematika. (4) menguji hipotesis, setelah pengumpulan data, selanjutnya siswa melakukan kegiatan mengolah data yang ada untuk memperoleh kesimpulan. Data yang telah diperoleh digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan oleh siswa pada tahap sebelumnya. Hasil dari uji hipotesis ini disampaikan kepada siswa lain untuk memperlancar komunikasi sekaligus berbagi informasi. Selama siswa menguji hipotesis, mereka banyak melakukan aktivitas belajar untuk menemukan konsep yang mereka pelajari. (5) menarik kesimpulan, Tahap akhir dari tahapan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa yaitu membuat kesimpulan dari hasil penyelidikan. Kesimpulan ini dapat berupa penemuan suatu konsep yang sesuai dengan rancangan guru".

Selama proses pembelajaran yang dilaksanakan, guru tidak lagi menjelaskan materi secara verbal, tetapi melalui proses penyelidikan pemecahan masalah diharapkan siswa dapat menemukan sendiri materi pelajaran. Kegiatan pemecahan masalah yang dilakukan siswa dengan bimbingan guru diharapkan dapat menemukan konsep materi yang sedang dipelajari sekaligus meningkatkan kemampuan koneksi matematisnya karena untuk menemukan suatu konsep baru diperlukan pemahaman tentang konsep yang telah dipelajari sebelumnya.

Penelitian tentang penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan koneksi matematis siswa telah dilakukan oleh beberapa

peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh (Rusiana, Uchtiawati, & Fauziyah) terfokus pada koneksi matematis siswa pada kelompok tinggi, sedang, dan rendah berdasarkan kemampuan matematisnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Muli, Masuha, & Ndia, 2019) berupa eksperimen pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan koneksi matematis siswa. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Handayani & Suparman, 2019) menganalisis kebutuhan bahan ajar berupa LKPD berbasis model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk memfasilitasi kemampuan koneksi matematis siswa.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu analisis kemampuan koneksi matematis siswa yang ditinjau dari aspek koneksi internal maupun eksternal siswa menurut (Hendriana, Rohaeti, & Sumarmo, 2017) melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Oleh karena itu, Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis kemampuan koneksi matematis siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada siswa kelas XI MIPA 1 SMAN 5 Banjarmasin.

#### METODE PENELITIAN

Pada penelitian kali ini yang menjadi subjek adalah seluruh siswa kelas

XI MIPA 1 SMAN 5 Banjarmasin tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah 33 siswa. Dengan digunakannya model pembelajaran inkuiri terbimbing di kelas XI MIPA 1 SMAN 5 Banjarmasin tahun pelajaran 2018/2019 untuk mengukur kemampuan koneksi matematis siswa pada pembelajaran matematika merupakan objek pada penelitian kali ini. Selain itu, penelitian kali ini menggunakan metode deskriptif yang dilakukan untuk mendeskripsikan kemampuan koneksi matematis siswa yang ada di kelas XI MIPA 1 SMAN 5 Banjarmasin dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing tahun pelajaran 2018/2019.

Untuk mengetahui kemampuan koneksi matematis siswa maka penelitian kali ini menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa tes subjektif, lembar observasi juga digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan model inkuiri terbimbing selama pembelajaran yang dilakukan di kelas, dan dokumentasi berupa daftar nama dan nilai UTS siswa kelas XI SMAN 5 Banjarmasin.

Penelitian kali ini juga menggunakan instrumen yaitu berupa soal tes untuk mengukur koneksi matematis siswa yang terdiri atas tiga soal dan berbentuk soal uraian. Adapun indikator kemampuan koneksi matematis dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1 Indikator Kemampuan Koneksi Matematis**

| No | Aspek Koneksi     | Indikator                                                                                            |
|----|-------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Koneksi Internal  | Siswa mampu mengenali konsep matematika                                                              |
|    |                   | Siswa mampu mengenali prinsip matematika                                                             |
|    |                   | Siswa dapat mengenali prosedur matematika suatu representasi ke prosedur representasi yang ekuivalen |
|    |                   | Siswa dapat menggunakan keterkaitan antar topik matematika                                           |
| 2  | Koneksi Eksternal | Siswa dapat menggunakan konsep dan prinsip matematika dalam kehidupan sehari-hari                    |

(Adaptasi Hendriana, Rohaeti, & Sumarmo, 2017)

Persentase dan rata-rata merupakan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian kali ini. Persentase digunakan untuk menghitung taraf kemampuan koneksi matematis siswa. Teknik analisis persentase digunakan untuk menganalisis data yang didapatkan selama penelitian kali ini yang dihitung dengan perhitungan yang diadaptasi dari rumus yang dikemukakan oleh Kunandar (2014)

$$KK = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

dengan:

KK = Persentase kemampuan koneksi matematis,

Kemampuan koneksi matematis tersebut kemudian dihitung rata-ratanya yang kemudian dikategorikan menggunakan kriteria pada Tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2 Kategori Kemampuan Koneksi Matematis**

| Rentang Persentase Kemampuan Koneksi Matematis | Kategori      |
|------------------------------------------------|---------------|
| $90\% \leq KK \leq 100\%$                      | Sangat Tinggi |
| $75\% \leq KK < 90\%$                          | Tinggi        |
| $55\% \leq KK < 75\%$                          | Cukup         |
| $40\% \leq KK < 55\%$                          | Rendah        |
| $00\% \leq KK < 40\%$                          | Sangat Rendah |

(Adaptasi Ramdhani, 2012)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan koneksi matematis siswa dilakukan analisisnya untuk tiap aspek koneksi matematis, yaitu aspek koneksi in-ternal matematis, dan aspek koneksi eks-ternal dengan masalah dalam konteks kehidupan nyata.

### Aspek koneksi internal siswa mampu mengenali konsep matematika

Kemampuan koneksi matematis siswa dalam indikator ini rata-ratanya sebesar 65,32% yang ada pada kategori cukup. Sebagian besar siswa yakni 54,54% memiliki kemampuan koneksi matematis pada kategori cukup untuk aspek koneksi internal siswa mampu mengenali konsep matematika.

### Aspek koneksi internal siswa mampu mengenali prinsip matematika

Kemampuan koneksi matematis siswa dalam indikator ini setelah dirata-

ratakan sebesar 80,13% yang berada pada kategori tinggi. Sebagian besar siswa yakni 69,70% memiliki kemampuan koneksi matematis pada kategori tinggi untuk aspek koneksi internal siswa mampu mengenali prinsip matematika.

### Aspek internal siswa dapat mengenali prosedur matematika suatu representasi ke prosedur representasi yang ekuivalen

Setelah dihitung rata-ratanya maka kemampuan koneksi matematis siswa pada indikator ini sebesar 84,85% yang ada pada kategori tinggi. Lebih dari separo yakni 57,58% memiliki kemampuan koneksi matematis pada kategori sangat tinggi untuk aspek internal siswa dapat mengenali prosedur matematika suatu representasi ke prosedur representasi yang ekuivalen.

**Aspek koneksi internal siswa dapat menggunakan keterkaitan antar topik matematika**

Pada indikator ini rata-rata kemampuan koneksi matematis siswa sebesar 89,39% yang ada pada kategori tinggi. Sebagian besar siswa yakni 75,76% memiliki kemampuan koneksi matematis pada kategori sangat tinggi untuk aspek internal siswa dapat menggunakan keterkaitan antar topik matematika.

**Aspek koneksi eksternal siswa dapat menggunakan konsep dan prinsip matematika dalam kehidupan sehari-hari**

Kemampuan koneksi matematis siswa pada indikator ini rata-ratanya sebesar 98,00% yang ada pada kategori sangat tinggi. 1

Hasil dari evaluasi tes kemampuan koneksi matematis siswa pada pertemuan ketujuh yang dapat dilihat pada lampiran 7 menunjukkan bahwa kemampuan koneksi internal matematis siswa kelas XI MIPA 1 sebesar 65,32%, 80,13%, 84,85% dan 89,39% yang secara berurutan berada dalam kategori cukup, kategori tinggi, kategori tinggi, dan kategori tinggi. Jumlah tersebut lebih tinggi daripada penelitian yang dilakukan oleh Ruspiani (2000) dan Sugiman (2008). Kemampuan koneksi internal matematis Ruspiani (2000) hanya mencapai 22,2%. Sedangkan kemampuan koneksi internal matematis Sugiman (2008) mencapai 41%.

Pada aspek eksternal kemampuan koneksi matematis siswa dengan masalah dalam konteks kehidupan nyata sebesar 98,00% dan berada dalam kategori sangat tinggi. Jumlah tersebut lebih tinggi daripada penelitian yang dilakukan oleh Ruspiani (2000) dan Sugiman (2008). Kemampuan

koneksi matematis Sugiman (2008) pada aspek eksternal dengan masalah dalam konteks kehidupan nyata hanya mencapai 55%. Sedangkan kemampuan koneksi matematis Ruspiani (2000) pada aspek yang sama hanya mencapai 67,3%.

Berdasarkan uraian penjelasan diatas, kemampuan koneksi matematis setiap aspek dalam penelitian ini lebih tinggi daripada penelitian Ruspiani (2000) dan Sugiman (2008). Perbedaan tersebut terjadi karena penelitian yang dilakukan oleh Ruspiani (2000) dan Sugiman (2008) adalah penelitian tanpa pemberian proses pembelajaran sebelum dilakukan tes. Pada penelitian tersebut siswa langsung diberikan soal tes kemampuan koneksi matematis tanpa memberikan bekal ilmu pengetahuan terlebih dahulu kepada siswa. Sedangkan dalam penelitian ini siswa terlebih dahulu diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Hasil belajar sebelumnya (UTS) menunjukkan bahwa sebanyak 20 orang atau 60,61% siswa belum mencapai KKM dan sebanyak 13 orang atau 39,39% siswa sudah mampu untuk mencapai KKM. Selain itu jika dilihat dari hasil belajar siswa selama penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 84,84% siswa sudah mampu untuk mencapai nilai KKM. Perbedaan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk membiasakan siswa dalam melakukan koneksi dapat mempengaruhi hasil belajar siswa disekolah.

Kesimpulan dari hasil pembahasan di atas bahwa pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing dapat memberikan dampak positif terhadap pembelajaran matematika khususnya terhadap kemampuan koneksi matematis siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Muli, Masuha, & Ndia, 2019) yang menyatakan

bahwa penerapan pembelajaran model inkuiri terbimbing memberikan pengaruh yang positif terhadap koneksi matematis siswa.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil dari penelitian maka diperoleh kesimpulan yaitu kemampuan koneksi matematis siswa kelas XI MIPA 1 SMAN 5 Banjarmasin pada aspek internal siswa mampu mengenali konsep matematika berada dalam kategori cukup. Pada aspek internal siswa mampu mengenali prinsip matematika, siswa dapat menggunakan keterkaitan antar topik matematika dan siswa dapat mengenali prosedur matematika suatu representasi ke prosedur representasi yang ekuivalen berada pada kategori tinggi. Sedangkan untuk kemampuan koneksi matematis siswa pada aspek eksternal siswa dapat menggunakan konsep dan prinsip matematika dalam kehidupan sehari-hari berada dalam kategori sangat tinggi.

Dilihat dari hasil penelitian kali ini maka saran yang dapat dikemukakan peneliti yaitu: (1) Bagi siswa, diharapkan lebih meningkatkan kemampuan koneksi matematisnya dengan cara mengerjakan soal yang berkaitan dengan kemampuan koneksi matematis agar nantinya lebih mudah dalam memecahkan masalah. (2) Bagi guru, guru bidang studi pendidikan matematika bisa melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing, karena pembelajaran ini adalah salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan koneksi matematis. (3) Bagi peneliti, setelah penelitian kali ini diharapkan adanya penelitian lanjutan mengenai model pembelajaran inkuiri terbimbing di tempat ataupun pokok bahasan yang berbeda.

## DAFTAR RUJUKAN

- Eka, K.L. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Handayani, R.N. & Suparman. (2019). Analisis Kebutuhan LKPD Berbasis Model Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis. *Prosiding Sendika*, 5(1), 246 – 251.
- Hendriana, H., Rohaeti, E. E., & Sumarmo, U. (2017). *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Isrok'atun, & Rosmala, A. (2018). *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: PT Bumi Aksara.
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muli, W., Masuha, J., & Ndia, L. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP Negeri 10 Kendari. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 7(1), 71 – 84.
- Ramadhani, S. (2012). *Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Problem Posing Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Koneksi Matematis Siswa*. (Unpublished Master Thesis). Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Rusiana, D., Uchtiawati, S., & Fauziyah, N. (2018). Kemampuan Koneksi Matematika Peserta Didik dalam Menyelesaikan Masalah Matematika pada Materi Lingkaran Melalui Pembelajaran Inkuiri Terbimbing di Kelas VIII SMP Muhammadiyah 4

- 
- |                                                                                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                 |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>Kebomas 3. <i>Didaktika</i>, 24(2), 139-149.</p> <p>Ruspiani. (2000). <i>Kemampuan Siswa dalam Melakukan Koneksi Matematika</i>. (Unpublished Master Thesis). Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.</p> | <p>Sugiman. (2008). Koneksi Matematik dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah Pertama. Makalah. <i>Pythagoras</i>, 4(1), 56 – 66.</p> |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|